



ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DIVIDEND YIELD (DY) SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI

Muhammad Romy Saputra¹⁾, Roza Linda²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

²⁾Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

Corresponding Author

Email: rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. *This research was conducted at a coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to make decisions in investing in the coal mining sub-sector. This research is a quantitative descriptive research. The data used in this study is secondary data by taking a sample of 6 issuers. Sampling was done by purposive sampling technique. The research location is a coal mining company listed on the Indonesian Stock Exchange. Based on the research results, the results of this study resulted in 27 recommendations for investment decisions in the coal mining sub-sector in the 2016-2020 period. The author recommends choosing two of the six samples, namely ADRO and BSSR shares because based on their fair prices ADRO and BSSR are still very low and as long term stocks and coal mining companies it is very possible for ADRO and BSSR to have even higher prices.*

Keywords: *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Dividend Yield (DY)*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada sub sektor pertambangan batubara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil sampel perusahaan yang berjumlah 6 emiten. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini menghasilkan 27 rekomendasi untuk keputusan investasi saham sub sektor pertambangan batubara periode 2016-2020. Penulis merekomendasikan memilih dua diantara enam sampel yaitu saham ADRO dan BSSR karena berdasarkan harga wajarnya ADRO dan BSSR masih sangat rendah dan sebagai saham longterm serta perusahaan pertambangan batubara yang sangat memungkinkan untuk ADRO dan BSSR memiliki harga yang lebih tinggi lagi.*

Kata Kunci: *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Dividend Yield (DY)*



1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dapat satu atau lebih aktiva yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan harapan mendapatkan keuntungan (return) di masa mendatang. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014:303). Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Lubis, 2008).

Terdapat dua metode yang dapat dilakukan investor dalam menganalisis saham sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu salah satunya analisis fundamental. Analisis fundamental adalah salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2008).

Saham batubara cukup menarik untuk dimasukkan dalam portofolio investasi. Alasannya, karena investasi saham batubara merupakan investasi jangka panjang (*long term investment*)

Berikut adalah data ROE, EPS, PER, PBV, dan Dividend Yield yang diperoleh peneliti berdasarkan setiap tahunnya pada perusahaan pertambangan batubara.

Tabel 1.1.

Data ROE, EPS, PER, PBV, dan Dividend Yield Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2015 dan 2016

Kode Saham	Tahun 2015					Kode Saham	Tahun 2016				
	ROE (%)	EPS (Rp)	PER (x)	PBV (x)	Dividend Yield (%)		ROE (%)	EPS (Rp)	PER (x)	PBV (x)	Dividend Yield (%)
ADRO	4,55	61,21	13,25	0,42	3,19	ADRO	8,84	140,54	91,79	1,28	8,00
BSSR	25,13	138,05	4,87	2,02	2,30	BSSR	21,52	141,72	10,81	2,15	15,24
ITMG	7,56	827,10	2,61	0,57	4,85	ITMG	14,40	1616,40	18,46	1,56	9,05
MBAP	46,94	385,98	20,84	1,36	11,54	MBAP	29,59	296,34	4,60	2,07	10,53
MYOH	26,44	154,39	13,27	0,91	11,21	MYOH	19,74	129,31	3,92	0,96	22,29
PTBA	21,92	941	17,17	5,68	12,71	PTBA	19,01	952	2,34	2,61	32,08

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Tabel 1.2.

Data ROE, EPS, PER, PBV, dan Dividend Yield Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2017 dan 2018

Kode Saham	Tahun 2017					Kode Saham	Tahun 2018				
	ROE (%)	EPS (Rp)	PER (x)	PBV (x)	Dividend Yield (%)		ROE (%)	EPS (Rp)	PER (x)	PBV (x)	Dividend Yield (%)
ADRO	11,81	205,09	12,53	1,26	6,33	ADRO	9,71	190,17	5,64	0,73	3,68
BSSR	55,25	430,26	13,37	2,70	27,26	BSSR	45,96	384,41	4,48	2,80	8,37
ITMG	26,36	3121,74	13,32	1,80	23,83	ITMG	27,01	3494,62	6,47	1,62	11,44
MBAP	47,94	651,12	8,88	2,14	26,81	MBAP	40,51	590,77	3,65	1,93	8,84
MYOH	11,98	75,96	5,77	1,11	16,76	MYOH	27,11	201,73	12,45	1,39	15,81
PTBA	32,44	425	2,39	2,08	13,73	PTBA	30,88	477	9,29	3,09	9,99

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)



Tabel 1.3.

Data ROE, EPS, PER, PBV, dan Dividend Yield Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2019 dan 2020

Kode Saham	Tahun 2019					Kode Saham	Tahun 2020				
	ROE (%)	EPS (Rp)	PER (×)	PBV (×)	Dividend Yield (%)		ROE (%)	EPS (Rp)	PER (×)	PBV (×)	Dividend Yield (%)
ADRO	10,15	176,02	6,15	0,96	7,89	ADRO	3,72	64,45	8,77	0,88	5,39
BSSR	17,89	162,86	4,20	1,99	2,41	BSSR	16,03	164,28	11,72	1,66	11,79
ITMG	14,63	1671,1	3,17	1,05	5,59	ITMG	4,66	561,64	6,82	1,30	4,72
MBAP	24,23	401,11	2,94	1,20	5,38	MBAP	19,87	308,76	5,55	1,70	25,71
MYOH	21,32	193,64	5,80	1,68	8,09	MYOH	17,44	143,15	6,70	1,58	12,21
PTBA	22,02	371	5,43	1,68	7,57	PTBA	14,09	213	6,57	1,93	3,38

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Dari sini investor dapat mengambil kesempatan untuk menilai harga saham batubara yaitu dengan menilai harga wajar saham. Jika nilai intrinsik suatu saham lebih tinggi dibanding harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *undervalued*, dan sebaiknya dibeli. Begitu juga sebaliknya. (Tandelilin, 2010:377)

2. Tinjauan Pustaka

a. Investasi

Investasi menurut Hartono (2017:5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Tandelilin (2017:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas.

b. Analisis Rasio Keuangan dalam Pendekatan Fundamental

Menurut Tandelilin (2010:372), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Secara matematis, ROE ditulis sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Menurut Tandelilin (2010,373), komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$



Namun menurut Gumanti (2011:313), mengatakan bahwa EPS tahun kemarin disebut sebagai EPS sebenarnya atau aktual, sementara EPS tahun berjalan atau tahun mendatang disebut sebagai EPS estimasi.

Menurut (Tambunan, 2007:248), untuk menentukan *estimated cash earnings per share* adalah dengan rumus sebagai berikut.

$$EPS_1 = EPS_0(1 + g)$$

Keterangan :

EPS_1 = estimasi EPS

EPS_0 = EPS terakhir yang dibagikan

g = *expected earning growth*

Menurut Tandelilin (2010:303), dalam menentukan harga wajar saham berdasarkan analisis fundamental, ada 2 pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/PER*).

1) Pendekatan nilai sekarang

Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan dimasa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2017:308). Ada 6 model yang digunakan dalam pendekatan ini, yaitu :

a) Model Diskonto Dividen

Model diskonto dividen merupakan model dengan menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang. Rumus model ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{P}_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

\hat{P}_0 : nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

D_t : dividen yang akan diterima di masa datang

k : tingkat return yang disyaratkan

1. Model Pertumbuhan Nol

Model ini berasumsi bahwa dividen perusahaan yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan.

Rumus untuk menilai saham dengan model ini adalah:

$$\hat{P}_0 = \frac{D_0}{k}$$

Keterangan:

\hat{P}_0 : nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen



D_0 : dividen yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran dividen di masa mendatang

k : tingkat return yang disyaratkan

2. Model Pertumbuhan Konstan

Model pertumbuhan konstan juga disebut sebagai model Gordon. Model ini dipakai untuk menentukan nilai suatu saham apabila dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas. Persamaan model pertumbuhan konstan ini di tuliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$\hat{P}_0 = \frac{D_1}{k-g}$$

Keterangan:

\hat{P}_0 : nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

D_1 : dividen yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran dividen di masa datang

k : tingkat return yang disyaratkan

g : tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham

3. Model Pertumbuhan Tidak Konstan

Model pertumbuhan tidak konstan merupakan model untuk penentuan nilai saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara tidak konstan. Berikut rumus yang digunakan.

$$\hat{P}_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_0(1+g_1)^t}{(1+k)^t} + \frac{D_n(1+g_c)}{(k-g_c)} \frac{1}{(1+k)^n}$$

Keterangan:

\hat{P}_0 : nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan tidak konstan.

n : jumlah tahun selama periode pembayaran dividen supernormal

D_0 : dividen saat ini (tahun pertama)

g_1 : pertumbuhan dividen supernormal

D_n : dividen pada akhir tahun pertumbuhan dividen supernormal

g_c : pertumbuhan dividen yang konstan

k : tingkat return yang disyaratkan investor

4. Menentukan Return yang diisyaratkan

Tingkat return yang diisyaratkan (k), digunakan sebagai tingkat diskonto dividen dalam model diskonto dividen. Formulasinya adalah sebagai berikut.

$$k = \text{tingkat return bebas risiko} + \text{premi risiko}$$

5. Menentukan Tingkat Pertumbuhan



Salah satu cara untuk mengestimasi tingkat pertumbuhan dividen adalah menggunakan laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan dividen yang dihitung dengan cara ini dikenal sebagai tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

a. Pendekatan *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin di dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2010: 320). Maka PER (*price earning ratio*) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning dari perusahaan. Idealnya PER yang wajar bagi suatu perusahaan adakah 10 kali namun tergantung pada sektor dari emiten tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung Price Earning Ratio adalah:

$$PER = \frac{\frac{D_1}{E_1}}{k - g}$$

Keterangan:

$\frac{D_1}{E_1}$ = tingkat *dividen payout ratio* yang diharapkan

k = tingkat return yang diisyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Menurut Tandelilin (2010:321), terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi PER, yaitu :

- Dividend Payout Ratio (D_1/E_1)
- Tingkat return yang diisyaratkan (k)
- Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

b. Pendekatan *Price to Book Value*

Menurut Tandelilin (2010:323), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rosenberg 1985 (dalam Tandelilin, 2010:324) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return yang secara signifikan lebih tinggi dari saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi. Dengan demikian Rosenberg 1985 (dalam Tandelilin, 2010:324) merekomendasikan untuk membeli



saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah jika mengharapkan return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu.

Rumus rasio harga per nilai buku menurut Tandelilin (2010:323), adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Harga per Nilai Buku} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Untuk mencari Nilai Buku per Lembar Saham menurut Gumanti (2011:315), yaitu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Dividend Yield*

Menurut Gumanti (2011:314), mengatakan bahwa imbal hasil dividen (*dividend yield*) mengukur berapa persentase *return* yang diberikan perusahaan kedepan pemilik atau pemegang saham dalam bentuk dividen. Perlu dicatat disini bahwa konsep imbal hasil dividen tidak dapat diterapkan pada perusahaan yang belum menjadi perusahaan publik. Imbal hasil dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

d. **Pengambilan Keputusan Investasi**

Setelah melakukan penilaian terhadap saham yang akan dibeli dengan pendekatan ROE, EPS, PER dan DY maka akan ditemukan harga wajar dari saham tersebut. Investor dapat mengambil keputusan untuk menjual, menahan atau membeli saham berdasarkan perbandingan antara harga wajar dengan harga pasar saham. Jika harga pasar saham lebih tinggi dari harga wajarnya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Maka investor dapat menjualnya. Sebaliknya, jika harga pasar dibawah harga wajar, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*). Dalam hal ini, investor dapat membelinya. (Tandelilin, 2017:302).

3. **Metodologi Penelitian**

a. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ada 27 perusahaan.

b. **Sampel Penelitian**



Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2016:116). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2016:126).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan 6 sampel perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut :

- Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2020.
- Perusahaan pertambangan batubara yang tidak berhenti membagikan dividen dari tahun 2016 – 2020.
- Perusahaan pertambangan batubara yang tidak memiliki hasil ROE-nya minus dari tahun 2016 – 2020.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yaitu sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian (Sugiyono, 2016:329). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari data laporan keuangan perusahaan public (emiten) yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. dan dari website resmi masing-masing perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Data

- Return On Equity

Tabel 5.1

<i>Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertambangan Batubara</i>							
No.	Kode Saham	Rasio Profitabilitas ROE (dalam Persentase)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	4,55	8,84	11,81	9,71	10,15	3,72
2	BSSR	25,13	21,52	55,25	45,96	17,89	16,03
3	ITMG	7,56	14,40	26,36	27,01	14,63	4,66
4	MBAP	46,94	29,59	47,94	40,51	24,23	19,87
5	MYOH	26,44	19,74	11,98	27,11	21,32	17,44
6	PTBA	21,92	19,01	32,44	30,88	22,02	14,09

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

- Estimasi EPS

Tabel 5.6

Estimasi EPS Perusahaan Pertambangan Batubara



No.	Kode Saham	Estimasi EPS (dalam Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	18,46	148,42	215,56	197,54	177,29
2	BSSR	130,38	157,01	522,49	429,05	153,56
3	ITMG	914,22	1554,61	3128,88	3615,83	1683,26
4	MBAP	454,74	326,69	781,84	676,45	358,70
5	MYOH	160,70	121,38	83,96	223,35	193,14
6	PTBA	1066,24	1029,36	462,79	489,61	404,94

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

3. Price Earning Ratio

Tabel 5.9

Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Pertambangan Batubara

No.	Kode Saham	PER (dalam kali)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	91,79	12,53	5,64	6,15	8,77
2	BSSR	10,81	13,37	4,48	4,20	11,72
3	ITMG	18,46	13,32	6,47	3,17	6,82
4	MBAP	4,60	8,88	3,65	2,94	5,55
5	MYOH	3,92	5,77	12,45	5,80	6,70
6	PTBA	2,34	2,39	9,29	5,43	6,57

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

4. Price to Book Value

Tabel 5.10

Nilai Buku Perusahaan Pertambangan Batubara

No.	Kode Saham	Book Value (dalam Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	1.328	1.472	1.662	1.624	1.629
2	BSSR	657	778	836	906	1.022
3	ITMG	10.840	11.507	12.533	10.966	10.614
4	MBAP	1.008	1.353	1.473	1.653	1.581
5	MYOH	656	630	752	771	821
6	PTBA	958	1.181	1.390	1.585	1.455

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

5. Dividend Yield

Tabel 5.12



Dividend Yield (DY) Perusahaan Pertambangan Batubara

No.	Kode Saham	Dividend Yield (dalam persentase)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	8,00	6,33	3,68	7,89	5,39
2	BSSR	15,24	27,26	8,37	2,41	11,79
3	ITMG	9,05	23,83	11,44	5,59	4,72
4	MBAP	10,53	26,81	8,84	5,38	25,71
5	MYOH	22,29	16,76	15,81	8,09	12,21
6	PTBA	32,08	13,73	9,99	7,57	3,38

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

b. Pembahasan

1. Keputusan Investasi *Return On Equity*

Berdasarkan data ROE sebelumnya, dapat dinilai ROE-nya. Saham-saham tersebut dinilai mampu memberikan return yang tinggi dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Untuk itu, investor atau calon investor sebaiknya mempertimbangkan saham BSSR, MBAP, MYOH, dan PTBA mengenai return dari imbal hasil terhadap ekuitas untuk kedepannya.

2. Keputusan Investasi EPS dan PER

Berdasarkan analisis data diatas didapatkan beberapa hasil dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah menentukan keputusan investasi. Saham ADRO dan BSSR tergolong saham murah, karena hasil harga pasarnya dibawah harga wajar. Kedua saham ini dinilai mampu memberikan *return* yang lebih besar dan menghindari resiko kerugian yang besar pula. Ini akan memberikan prospek yang baik bagi investor di masa mendatang.

3. Keputusan Investasi *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil di atas bahwa saham ADRO berada dibawah 1 pada tahun 2018 hingga 2020. Saham BSSR berada di atas 1. Namun juga harus mempertimbangkan rasio lainnya. Begitu juga dengan saham lainnya, seperti saham ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA. Saham-saham tersebut berada di atas 1. Rosenberg, dkk. dalam buku (Tandelilin,2010:324), merekomendasikan untuk membeli saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu. Jadi,investor maupun calon investor dapat memilih saham ADRO jika ingin memiliki *return* yang tinggi di masa yang akan datang.

4. Keputusan Investasi *Dividen Yield*

Berdasarkan hasil di atas dapat diambil keputusan investasi bahwa pada tahun 2020, tingkat *dividend yield* tertinggi terdapat pada saham BSSR, MBAP, dan MYOH. Imbal hasil dividen diukur dengan membagi dividen per lembar saham dengan harga saham perusahaan di pasar. *Dividend yield*



mengukur berapa persentase *return* yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, (Gumanti, 2011:314). Jadi, untuk *dividend yield* keputusan yang dapat diambil adalah saham BSSR, MBAP, dan MYOH. Karena saham tersebut memberikan tingkat *return* yang lebih besar. Jika investor maupun calon investor yang menginginkan pembagian laba yang lebih besar, sebaiknya mengambil saham BSSR, MBAP, dan MYOH dalam urusan dividen. Menurut Gumanti (2011:314), besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan bisa tetap sama setiap tahunnya atau berbeda sama sekali, bahkan ada yang menggunakan konsep besaran dividen dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan laba yang ditentukan dengan basis persentase tertentu.

Hasil penelitian kali ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SB Setiawan dan DF Azizah (2019), Silviyanti dan Junardi (2020), dan Nurbani (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan yang lebih akurat dalam melakukan penilaian keputusan investasi saham adalah pendekatan EPS dan PER dibandingkan menggunakan ROE dan *Dividend Yield*. Pendekatan EPS dan PER dapat menilai seberapa layak saham itu dibeli dengan menggunakan harga wajar. Saham yang *Undervalued* sebaiknya dibeli, *Overvalued* sebaiknya dijual, dan *Fairvalued* sebaiknya ditahan atau tunggu dan lihat (*wait and see*).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis fundamental yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2016 – 2020 dapat diketahui bahwa hanya EPS dan PER yang dapat menentukan harga wajar. Saham PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) berada dalam kondisi *Undervalued* yaitu harga wajar saham lebih besar daripada harga pasar saham. Kemudian saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) berada dalam kondisi *Overvalued* yaitu harga wajar saham lebih kecil daripada harga pasar saham. Sedangkan saham PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) berada dalam kondisi *Fairvalued* yaitu harga wajar saham sama dengan harga pasar saham.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, keputusan investasi yang dapat diambil untuk saham PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) adalah dengan memutuskan untuk membeli saham tersebut. Kemudian saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) ialah menjual saham tersebut dan jika belum memiliki sebaiknya tidak membeli terlebih dahulu. Sedangkan saham PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) adalah jika sudah memiliki saham tersebut sebaiknya ditahan



atau tunggu dan lihat (*wait and see*) bagi yang belum memiliki saham tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ROE, EPS, PER, PBV, *Dividend Yield*, pendekatan yang lebih akurat adalah menggunakan pendekatan EPS dan PER. Karena pendekatan EPS dan PER dapat mengetahui seberapa layak perusahaan itu dibeli atau bisa diambil keputusan investasinya yang jelas.

6. Referensi

- Al-Qur'anul Karim. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama RI
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indra, Y. A. (2019). Penerapan Analisis Fundamental Terhadap Perusahaan Pertambangan Tbk Dalam Membeli Saham. *Al-Intaj*, 5.
- Ismunarti, N. A., Sunarko, B., & Tohir. (2016). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Discount Model, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2010-2014) . *Jurnal Performance*, 23.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lutfiana, A., Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20.
- Mustafa, A. (2018). Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Prakoso, R. (2015, Desember 21). *Harga Batubara Terendah Sepanjang 2015*. Retrieved Desember 21, 2015, from <https://www.beritasatu.com/https://www.beritasatu.com/ekonomi/334283/harga-batu-bara-desember-terendah-sepanjang-2015>
- Prakoso, R. (2016, Desember 4). *Akhir 2016, Harga Batu Bara Acuan Tembus US\$ 100 Per Ton*. Retrieved Desember 4, 2016, from



- <https://www.beritasatu.com/>
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/402831/akhir-2016-harga-batu-bara-acuan-tembus-us-100-per-ton>
- Prakoswa, R. H. (2018, April 27). *Ini Alasan Harga Batu Bara Terus Meroket Sejak April 2018*. Retrieved Juni 11, 2018, from <https://www.cnbcindonesia.com/>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180611110828-17-18724/ini-alasan-harga-batu-bara-terus-meroket-sejak-april-2018>
- Prymadhyta, S. (2017). *Produksi Batu Bara Capai 461 Juta Ton Sepanjang 2017*. Retrieved Januari 11, 2018, from <https://www.cnnindonesia.com/>
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/201801111144700-85-268173/produksi-batu-bara-capai-461-juta-ton-sepanjang-2017>
- Ratih, D., Aprianti, & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Sosial dan Politik*.
- Setiawan, S. B., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73.
- Setyavani Putri, G. (2021, 11 4). *Kesepakatan di COP26, Pemakaian Batubara Bakal Dihentikan*. Retrieved 11 4, 2021, from Kompas.com: <https://www.kompas.com>
- Silviyanti, & Junardi. (2020). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Subsektor Semen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). *Ekonomi dan Bisnis*, 3.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutedi, A. (2013). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23.